

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada era saat ini, banyak sekali masyarakat muda khususnya generasi milenial dan generasi Z yang sudah mulai melihat peluang bisnis serta penggerak ekonomi dalam bidang seni dan kreatif. Munculnya beberapa spot sebagai area tempat berkumpul dan berdiskusi para masyarakat kreatif ini membuat arsitek serta desainer interior tergugah untuk merancang suatu tempat yang menarik untuk dikunjungi. Pos Bloc menjadi salah satu *Creative Hub* yang berdiri di bangunan bersejarah yaitu Gedung Filateli Jakarta.

Perancangan interior Gedung Filateli sebagai *Creative Hub* ini mengangkat tema besar yaitu "*Coexistence Between Old Architecture and New Interior*" dimana penulis ingin mencoba membuat interior dengan gaya kontemporer dan berfokus pada industrial dengan penerapan warna dan diambil dari logo Pos Bloc Jakarta yaitu kuning dan hitam. Tema besar ini diambil karena gaya yang ingin ditampilkan pada tiap ruang interior akan dapat menjadi daya tarik tersendiri selain daripada arsitektur dari bangunan kolonial yang sangat megah dan indah. Hal tersebut merupakan bentuk apresiasi dan penghargaan dari penulis terhadap arsitek terdahulu yang telah membangun Gedung Filateli Jakarta pada masanya.

Gaya industrial kontemporer pada perancangan ini didominasi dengan material-material seperti plat besi dan *perforated steel* yang difinishing dengan warna kuning/hitam sebagai citra dari Pos Bloc Jakarta. Penggunaan kaca-kaca pada railing serta *translucent acrylic* berwarna kuning pada *signage system* dan elemen dekoratif juga menjadi daya tarik tersendiri di tiap ruang. Selain itu, penerapan material-material seperti pada elemen lantai, dinding, dan plafond dibuat mudah dalam proses pemasangan serta pembongkaran. Material dominan yang diaplikasikan pada lantai

adalah *Vinyl Roll* dengan pattern *concrete* sebagai pendukung dari gaya yang diangkat yaitu industrial.

Ruang-ruang yang dijadikan perancangan pada Gedung Filateli ini meliputi *Great Hall*, *Working Space*, *Maker Space (Fashion Studio & Woodworking Studio)*, *Restaurant*, *West Garden*, *West Coridor*, *Mushola*, dan *Toilet*. Tiap-tiap ruang memiliki fungsi tersendiri yang dapat menunjang aktivitas para pengunjung serta masyarakat kreatif. Mulai dari *Great Hall* yang berfungsi sebagai tempat acara-acara besar dan terdapat tenant-tenant, *Working Space* yang disediakan untuk bekerja, *Maker Space* dengan mesin-mesin yang dapat digunakan dan diakses secara mudah, dan *Restaurant* sebagai tempat bersantai selagi menikmati hidangan makanan yang telah dipesan. Selain itu, terdapat dua sisi dinding yang nantinya dapat difungsikan sebagai kanvas para masyarakat kreatif yang ingin berekspresi dengan mural. Kedua dinding itu terdapat di area *West Garden* dan *West Coridor*. Nantinya, mural tersebut bersifat kontemporer dan akan terus berubah sesuai waktu yang telah ditentukan, sehingga semua masyarakat kreatif dapat dengan bebas menuangkan ide dan kreativitasnya pada tempat ini.

B. Saran

Terdapat beberapa saran untuk pengelola Pos Bloc Jakarta dan penulis, yakni :

1. Diharapkan beberapa ide dari desain yang dirancang dan ditawarkan oleh penulis dapat diterapkan guna menjawab pelbagai permasalahan pada kondisi interior dari bangunan saat ini.
2. Diharapkan elemen-elemen pendukung ruang dan dekoratif pada perancangan ini mampu memperkuat citra dari Pos Bloc Jakarta dengan penerapan warna kuning dan hitam yang lebih dominan.
3. Mahasiswa desain interior dapat lebih menambah wawasan serta ilmu-ilmu baru yang kelak akan digunakan dalam perancangan interior berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almahdar, Farras Putri. (2018). *Perancangan Museum Batik Kauman Yogyakarta Dengan Pendekatan Adaptive Reuse dan Infill Desain Rumah Batik Handel*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Fisher-Gewirtzman D. (2016). *Adaptive Reuse Architecture Documentation and Analysis*. J Archit Eng Tech 5: 172
- Jamal, Daeng Haliza. (2014). *Adaptive Reuse of Several Historical Buildings in Kuala Lumpur as Museum*. Malaysia: Institute of the Malay World and Civilisation, The National University of Malaysia
- Juwono, Sudarmawan. (2008). *Nilai Strategis Revitalisasi Gedung Filateli Eks Kantor Pos Lama Pasar Baru, Jakarta*. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.
- Kilmer, Rosemary., & Kilmer, W. Otie. (2004). *Second Edition : Designing Interiors*. New Jersey : Jhon Wiley & Sons, Inc
- Kurniawan, Agus., dan Nyoman Nuri Arthana. (2018). *Preservasi dan Konservasi Fasade Bangunan Kolonial di Jalur Belanda Kota Singaraja Bali untuk Pelestarian Kawasan Kota Lama*. Bali: Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Warmadewa
- Matheson, J., & Easson, G. (2015). *Creative Hubkit: Made by Hubs for Emerging Hubs*. UK: British Council.
- Paneri, Julius., & Zelnik, Martin. (1979). *Human Dimention & Interior Space*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama
- Republik Indonesia. (2010). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Benda Cagar Budaya*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Republik Indonesia. (1999). *Peraturan Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 9 Tahun 1999 tentang Pelestarian dan Pemanfaatan Lingkungan dan*

Bangunan Cagar Budaya. Jakarta: Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta

Saputra, Hendri, et al. (2013). *Kajian Konsep Adaptive Reuse Sebagai Alternatif Aplikasi Konsep Konservasi*. Jakarta: Jurusan Arsitektur Universitas Muhammadiyah Jakarta

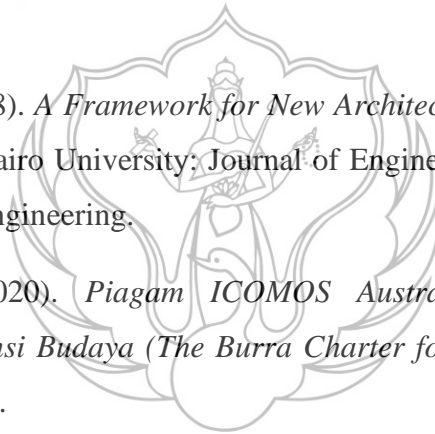
Shirvani, Hamid. (1985). *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.

Siregar, Fajri, et al. (2017). *Enabling Spaces: Mapping creative hubs in Indonesia*. British Council.

Sofiana, Retdia, et al. (2014). *Strategi Penerapan Konsep Adaptive Re-use pada Bangunan Tua*. Jakarta: Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Soliman O, A. (2018). *A Framework for New Architectural Additions to Heritage Buildings*. Cairo University; Journal of Engineering and Applied Science, Faculty of Engineering.

Susanto, Rika. (2020). *Piagam ICOMOS Australia untuk Tempat-tempat Bersignifikansi Budaya (The Burra Charter for Conservation of Cultural Significance)*.



DAFTAR LAMAN

- CNN. (2016). *Klasifikasi Bangunan Cagar Budaya*. Diakses pada 22 November melalui (<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160427130603-273-126931/klasifikasi-bangunan-cagar-budaya>)
- Databoks. (2020). *Berapa Jumlah Cagar Budaya di DKI Jakarta?*. Diakses pada 25 Oktober 2021 melalui (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/22/selain-monas-berapa-jumlah-cagar-budaya-di-dki-jakarta>).
- Parikesit, Anggit Gita. (2016). *Klasifikasi Bangunan Cagar Budaya*. Diakses pada 6 November 2021 melalui (<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160427130603-273-126931/klasifikasi-bangunan-cagar-budaya>).
- Popbela. (2021). *Pos Bloc Tenant Hunt, hidupkan kembali kantor Gedung Filateli Jakarta*. Diakses pada 25 Oktober 2021 melalui (<https://www.popbela.com/career/working-life/niken-ari/pos-bloc-tenant-hunt-hidupkan-kembali-kantor-gedung-filateli-jakarta/1>).
- Sindonews. (2021). *Sejarah Gedung Filateli, Kantor Pos Pertama Buatan VOC di Batavia*. Diakses pada 25 Oktober 2021 melalui (<https://metro.sindonews.com/read/434958/173/sejarah-gedung-filateli-kantor-pos-pertama-buatan-voc-di-batavia-1621735548>).